

**PT AXA FINANCIAL INDONESIA**

PT AXA Financial Indonesia merupakan anak perusahaan AXA Group. AXA Financial menawarkan layanan melalui kantor pemasaran yang tersebar di kota-kota besar di seluruh Indonesia, dengan ribuan tenaga pemasaran yang profesional. AXA Group adalah salah satu perusahaan asuransi dan manajer investasi terbesar di dunia dengan asset under management EURO 1,116 Triliun (per Desember 2012), yang telah melayani 102 juta nasabah yang beroperasi di 57 negara di seluruh dunia. AXA Financial mendapatkan sejumlah penghargaan antara lain Excellent Service Experience Award 2013, dan Best Life Insurance 2012 kategori ekuitas Rp 100-250 Miliar dari Majalah Media Asuransi. Menunjukkan komitmen AXA Financial terhadap pelayanan kepada nasabah.

**TUJUAN INVESTASI**

Untuk mencapai tingkat pengembalian investasi yang stabil dan menarik dengan mempertahankan investasi awal melalui investasi di instrumen yang bersifat Pendapatan Tetap di Indonesia.

**RINCIAN PORTFOLIO**

Instrument Pasar Uang	0.00%
Reksadana	100.00%

**ALOKASI ASSET PORTFOLIO REKSADANA**

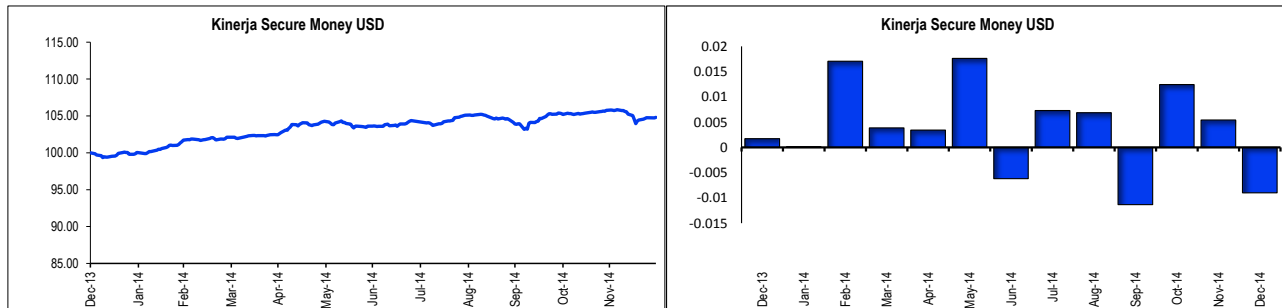
Pasar Uang	0% - 20%
Obligasi	80% - 100%

**KEPEMILIKAN TERBESAR PORTFOLIO (DALAM URUTAN ABJAD)**

Obligasi - INDO 15	23.33%
Obligasi - INDO 19	20.70%
Obligasi - INDO 38	9.62%
Obligasi - INDO 35	7.29%
Obligasi - Jababeka Int'l	6.13%

**RINCIAN PORTFOLIO REKSADANA**

Pasar Uang	10.18%
Obligasi	89.82%

**KINERJA PORTOFOLIO**


\*\* Kinerja di masa lampau tidak menandakan kinerja di masa depan

	1 Bulan	3 Bulan	1 Tahun	YTD	Sejak Awal
Secure Money	-0.90%	0.88%	4.81%	4.81%	40.25%
Tolok Ukur (Deposito 6 bank)	0.03%	0.09%	0.34%	0.34%	14.73%

**Komentar Pasar**

Badan Pusat Statistik mencatatkan inflasi pada Desember 2014 sebesar 2,5%. Sementara untuk inflasi tahun ke tahun (YoY) sebesar 8,36%, inflasi ini lebih tinggi daripada angka consensus pada 7,93%. Inflasi komponen inti 2014 sebesar 4,9, turun dari 5% di 2013. Adapun kenaikan inflasi 2 bulan terakhir terutama disebabkan oleh kenaikan bahan bakar minyak bersubsidi. Sepanjang Desember 2014, Rupiah mengalami depresiasi. Rupiah ditutup pada posisi 12.389/USD pada 31 Desember 2014, melemah -0.87% dari awal bulan. Sejalan dengan pergerakan Rupiah, Pasar obligasi juga ditutup turun pada akhir Desember 2014. Sentimen positif atas penghematan anggaran setelah pemotongan subsidi dan tidak adanya penerbitan obligasi di bulan Desember ternyata belum mampu mendorong pasar obligasi Rupiah yang tetap bergerak volatil akhirnya ditutup negatif. Faktor global juga memberi pengaruh, dimana investor menunggu hasil pertemuan FOMC tanggal 16-17 Desember 2014 lalu, yang dianggap akan menjadi titik balik kebijakan suku bunga bank Sentral Amerika Serikat. Rupiah dan Pasar Obligasi sempat menurun tajam pada pertengahan Desember akibat spekulasi kenaikan suku bunga Bank Sentral Amerika ( The Fed ), namun diakhir bulan, Rupiah dan Pasar Obligasi dapat memperkecil penurunannya setelah The Fed menyatakan akan bersabar menaikkan suku bunga hingga kuartal II 2015. Menggunakan HSBC Bond Index, pasar obligasi IDR mencatat penurunan 0.64% di bulan Desember dan membuat performa tahunan menjadi 13.33% dibandingkan akhir bulan November sebesar 14.06%.

**INFORMASI LAIN**

Tanggal Peluncuran	: 31 Juli 2003	Jumlah dana kelolaan	: USD 2,410,913.93
Mata Uang	: USD	Nilai Aktiva Bersih per Unit	: 14.0254
Periode Penilaian	: Harian		

Laporan ini dibuat oleh PT AXA Financial Indonesia untuk keperluan pemberian informasi saja. Laporan ini bukan merupakan penawaran untuk menjual, atau penawaran untuk pembelian.

Semua hal yang relevan telah dipertimbangkan untuk memastikan informasi ini benar, tetapi tidak ada jaminan bahwa informasi tersebut akurat dan lengkap dan tidak ada kewajiban yang timbul terhadap kerugian yang terjadi dalam mengandalkan laporan ini. Dari waktu ke waktu, PT AXA Financial Indonesia, dan perusahaan afiliasinya atau staffnya mungkin memiliki kepentingan terhadap transaksi, saham atau komoditi yang dimaksud dalam laporan ini. Juga, PT AXA Financial Indonesia atau perusahaan afiliasinya, mungkin memberikan pelayanan, atau mendapatkan bisnis dari perusahaan yang ada di laporan ini. Kinerja di masa lalu bukan merupakan pedoman untuk kinerja di masa mendatang, harga unit dapat turun dan naik dan tidak dapat dijamin.

Nasabah harus membaca brosur dengan baik untuk mengerti resiko yang terkait sebelum berinvestasi.